

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu pendidikan juga dapat membentuk karakter anak didik sesuai dengan apa yang kita inginkan yakni menjadi penerus generasi yang memiliki akhlak mulia dan pemikiran yang cemerlang.

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi. Maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Ramayulis, dalam perkembangannya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental).<sup>2</sup>

Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan dan belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi didalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol.<sup>3</sup> Dalam

<sup>1</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2003), h. 7

<sup>2</sup> Ramayulis, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 83

<sup>3</sup> Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 5

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses belajar mengajar guru harus mampu memilih model yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan suasana kelas. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Eggen dan Kauchak dalam Trianto mengatakan model pembelajaran memberikan merupakan kerangka bagi guru untuk mengajar.<sup>4</sup> Dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaranyang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>5</sup>

Arend dan pakar model pembelajaran dalam Trianto mengatakan, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran ada model pembelajaran yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain pembelajaran berpusat pada siswa dan membiasakannya

<sup>4</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group Cet. 4, 2011), h. 22

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 26

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 25



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk belajar sendiri atau bekerja sama dalam kelompoknya.<sup>7</sup> Kondisi seperti ini menuntut siswa untuk menentukan kembali, membuat siswa terbiasa menganalisa dalam menemukan sesuatu, dengan kata lain anak didik akan aktif dalam belajar. Berkaitan dengan hal ini Al-Qur'an menganjurkan manusia melakukan kerja sama, Allah SWT berfirman ( QS.Al-Maidah: 2)<sup>8</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “ Bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kamu bertolong-tolongan dalam permusuhan”.

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwasanya salah satu pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan, berbuat, dan membangun. pengetahuannya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Falsafah yang mendasari model pembelajaran ini adalah falsafah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial karena kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.<sup>9</sup>

Model pembelajaran mempunyai banyak cabang salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, pembelajaran ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan kelompok tertentu.<sup>10</sup> Namun demikian, penelitian selama 20 tahun terakhir ini telah mengidentifikasi model pembelajaran

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 242

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 87

<sup>9</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 241

<sup>10</sup> Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam mata pelajaran.<sup>11</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.<sup>12</sup> Zamroni dalam Trianto mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual.<sup>13</sup>

Pembelajaran kooperatif bertitik tolak dari pandangan Jhon Dewey dan Herbert Thelan dalam Trianto menyatakan pendidikan dalam masyarakat yang demokratis seyogianya mengajarkan proses demokratis secara langsung.<sup>14</sup> Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif.<sup>15</sup>

Aktivitas belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.<sup>16</sup> Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadarinya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 54

<sup>13</sup> Trianto, *Loc. Cit.*

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 63

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. vii



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik.<sup>17</sup>

Penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien agar aktivitas belajar tinggi, termasuk belajar PKn. Oleh sebab itu, pelajaran PKn harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan berbasis kepada kelas sehingga siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, maka apabila pelajaran PKn diajarkan dengan cara yang menyenangkan akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.<sup>18</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 229

<sup>18</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, (Pekanbaru: Dispora, 2006), h. 2

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1945.<sup>19</sup> Menurut Soemantri, Pendidikan Kewarganegaraan identik dengan istilah *civic*, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina warga Negara yang tahu, mau, sabar akan hak dan kewajibannya.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn dimana tujuan tersebut adalah:<sup>21</sup>

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan pembelajaran PKn dijelaskan bahwa pembelajaran PKn dapat disebut sebagai pendidikan yang berkaitan dengan konsep, nilai, moral dan norma. Untuk itu hasil siswa dalam pelajaran perlu ditingkatkan secara maksimal. Kelompok mata Pelajaran kewarganegaraan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.<sup>22</sup> Dengan tujuan-tujuan PKn maka dalam pelajaran PKn dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal sehingga pelajaran lebih bermakna. Belajar lebih lancar bilamana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Agar aktivitas pembelajaran siswa dapat lebih meningkat terutama pada mata pelajaran PKn, dan guru dapat

<sup>19</sup>Sakilah, *Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Pekanbaru: Pustaka Mulya, 2013), h. 26

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 11

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 15

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya. 2009), h.



memahami persoalan-persoalan belajar yang terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

Masalah yang sekarang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan model, strategi dan metode yang dipakai oleh sebagian besar guru di lapangan masih didominasi oleh guru. Sehingga masih kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Semua potensi yang terdapat pada diri siswa seakan-akan terpendam dalam diri siswa.

Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis menemukan bahwa guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 018 Bukit Sembilan telah berupaya untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan berbagai cara, di antaranya:

1. Guru telah menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
2. Guru berulang kali meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan.
3. Guru telah melakukan pembelajaran dengan cara membentuk kelompok-kelompok besar.
4. Guru meminta siswa memberikan *feedback*.

Namun, usaha-usaha yang dilakukan ternyata belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan secara optimal. Dari usaha-usaha guru tersebut, terlihat bahwa aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam pembelajaran dan dapat dikatakan penyampaian pembelajaran hanya sebatas penyampaian informasi saja, tanpa adanya aktivitas yang menunjang pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 19 orang siswa, hanya 10 orang atau 52,63% siswa yang mendengarkan guru selama proses belajar berlangsung.
2. Dari 19 siswa, hanya 8 orang atau 42,10% siswa yang mengerjakan tugas dari guru sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban dari teman.
3. Dari 19 orang siswa, hanya 6 orang atau 31,57% siswa yang selalu mengajukan pertanyaan ketika siswa di minta untuk bertanya.
4. Dari 19 orang siswa, hanya 7 orang atau 36,84% siswa yang menanggapi pertanyaan dari guru.

Hal di atas membuktikan bahwa mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan membutuhkan model, strategi ataupun metode yang benar-benar dapat mengaktifkan siswa. Berdasarkan pemahaman peneliti terhadap tujuan Pendidikan kewarganegaraan, serta dengan mempertimbangkan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran tipe *small group work* yaitu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok yang melibatkan siswa mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe ini dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa baik secara individu ataupun kelompok dalam mencari informasi, mengolah dan menyampaikannya kepada orang lain serta dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

beberapa referensi yang ada, semakin meyakinkan asumsi peneliti bahwa salah satu inovasi baru untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *small group work* (sgw). Model pembelajaran *small group work* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif dan dapat dipandang sebagai suatu modifikasi dari seluruh kelas dan melengkapi diskusi.<sup>23</sup> Kerja kelompok kecil sama seperti diskusi, diskusi kelompok adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai suatu upaya melakukan perbaikan dan peningkatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Small Group Work* (SGW) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.**

<sup>23</sup> Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Cv. Media Persada, 2014), h. 205

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul, yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *small group work (sgw)* adalah suatu modifikasi diskusi dari seluruh kelas (*whole-class discussion*) dan suatu yang melengkapi diskusi.<sup>25</sup>
3. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, sehingga terjadi perubahan tingkah laku.<sup>26</sup>
4. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang mengfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia dengan merefleksi dirinya dalam kebiasaan dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.<sup>27</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut: bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *small group work (sgw)* dapat

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.174

<sup>25</sup> Istarani dan Muhammad Ridwan, *Loc. Cit.*

<sup>26</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), h. 95

<sup>27</sup> Depdiknas, *Loc. Cit.*



meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar pada Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *small group work (sgw)* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini berakhir tentunya akan menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yakni:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai informasi dan juga sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di Sekolah Dasar Negri 018 Bukit Sembilan untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), selain itu diharapkan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diberikan oleh guru.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak dalam penelitian berikutnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.